



BUPATI KATINGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

PERATURAN BUPATI KATINGAN
NOMOR 14 TAHUN 2016

TENTANG

KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI
UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KATINGAN,

- Menimbang : a. bahwa peranan pupuk sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian dalam rangka mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional;
- b. bahwa untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang diperlukan adanya subsidi pupuk;
- c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor Tahun 2015 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Peraturan Bupati Katingan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4180);

4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4411);
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1973 tentang Pengawasan Atas Peredaran, Penyimpanan dan Penggunaan Pestisida (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1973 Nomor 12);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pupuk Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4079);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4738);
12. Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi sebagai Barang dalam pengawasan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang

Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan;

13. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Katingan (Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Tahun 2008 Nomor 3);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 5 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Katingan (Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Tahun 2015 Nomor 53, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Nomor 24);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 10 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016 (Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Tahun 2015 Nomor 56, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Nomor 27);
16. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/SR.140/2/2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida;
17. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/SR.140/2/2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pupuk An-Organik;
18. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.140/2/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P dan K Pada Padi Sawah Spesifik Lokasi;
19. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42/Permentan/SR.140/5/2007 tentang Pengawasan Pestisida;
20. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 07/M-DAG/PER/2/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 12/M-DAG/PER/6/2008 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian;
21. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/SR.130/5/2009 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah;
22. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.02/2011 Tentang Tata Cara Penyediaan Anggaran, Penghitungan Pembayaran, dan Pertanggungjawaban Subsidi Pupuk (Berita Negara Tahun 2011 Nomor 366);

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian;

24. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (Berita Negara Tahun 2013 Nomor 1055);
25. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/SR.310/12/2015 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016;
26. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 634/MPP/Kep/9/2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pengawasan Barang dan atau Jasa yang Beredar di Pasaran;
27. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 237 / Kpts / OT.210 / 4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Pengadaan, Peredaran dan Penggunaan Pupuk An-Organik;
28. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 238 / Kpts / OT.210 / 4/2003 tentang Pedoman Penggunaan Pupuk An-Organik;
29. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 239/ Kpts / OT.210/4/2003 tentang Pengawasan Formula Pupuk An-Organik;
30. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 456 / Kpts / OT.160 / 7/2006 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Khusus Pengkajian Kebijakan Pupuk Dalam Mendukung Ketahanan Pangan;
31. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 465 / Kpts / OT.160 / 7/2006 tentang Pembentukan Tim Pengawas Pupuk Bersubsidi Tingkat Pusat;
32. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 669 / Kpts / OT.160 / 2/2012 tentang Pembentukan Pokja Perumusan Kebijakan Pupuk;
33. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 64 Tahun 2015 tanggal 18 Desember 2015 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016.

DITUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN BUPATI KATINGAN TENTANG KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Direktur adalah Direktur Pupuk dan Pestisida pada Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.
2. Provinsi adalah Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Gubernur adalah Gubernur Kalimantan Tengah.
4. Kabupaten adalah Kabupaten Katingan.
5. Bupati adalah Bupati Katingan.
6. Dinas adalah Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Katingan.
7. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Katingan.
8. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.
9. Pupuk an-organik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisika dan atau biologi, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk.
10. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan/atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.
11. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.
12. Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di sektor pertanian.
13. Kebutuhan pupuk bersubsidi adalah alokasi sejumlah Pupuk Bersubsidi Per Kabupaten/Kota yang dihitung berdasarkan usulan dari dinas yang membidangi sektor pertanian.
14. Harga Eceran Tertinggi yang selanjutnya disebut HET adalah harga pupuk bersubsidi yang dibeli oleh Petani/Kelompok Tani di Penyalur Lini IV (di kios penyalur pupuk di tingkat desa/ kecamatan) yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.
15. Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang diproduksi oleh

- Pelaksana Subsidi Pupuk, dengan komponen biaya yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.
16. Sektor Pertanian adalah sektor yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hijauan pakan ternak, dan budidaya ikan dan/atau udang.
 17. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman pangan atau hortikultura dengan luasan tertentu.
 18. Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman perkebunan dengan luasan tertentu.
 19. Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman hijauan pakan ternak dengan luasan tertentu.
 20. Petambak adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya ikan dan/atau udang dengan luasan tertentu.
 21. Pelaksana Subsidi Pupuk adalah Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan sebagai pelaksana penugasan untuk subsidi pupuk.
 22. Penyalur di Lini III adalah Distributor sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku.
 23. Penyalur di Lini IV adalah Pengecer Resmi sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku.
 24. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/pekebun /peternak /petambak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.
 25. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Pupuk Bersubsidi selanjutnya disebut RDKK adalah Rencana Kebutuhan pupuk bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani atau penyalur sarana produksi pertanian.
 26. Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida selanjutnya disebut KPPP adalah wadah koordinasi instansi terkait dalam pengawasan pupuk dan pestisida yang dibentuk oleh Bupati untuk Kabupaten.

BAB II JENIS PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 2

- (1) Pupuk bersubsidi terdiri atas pupuk an-organik dan pupuk organik yang diproduksi dan/atau diadakan oleh Pelaksana Subsidi Pupuk.

- (1) Pupuk an-organik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas Urea, SP-36, ZA dan NPK.

BAB III PERUNTUKAN DAN KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 3

- (1) Pupuk bersubsidi diperuntukan bagi petani, pekebun, peternak yang mengusahakan lahan dengan total luasan paling banyak 2 (dua) hektar atau Petambak dengan luasan paling banyak 1 (satu) hektar setiap musim tanam per keluarga.
- (2) Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperuntukan bagi perusahaan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan atau perusahaan perikanan budidaya.

Pasal 4

- (1) Kebutuhan pupuk bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang dianjurkan oleh Kepala UPTD Pertanian Kecamatan kepada Kepala Dinas.
- (2) Kebutuhan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirinci menurut jenis, jumlah, subsektor, kecamatan dan sebaran bulanan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 5

Kebutuhan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) mempertimbangkan rekap RDKK yang disusun oleh Kepala Dinas dan diketahui oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Pasal 6

UPTD Pertanian bersama kelembagaan penyuluhan kecamatan wajib melaksanakan pembinaan kepada petani, petambak dan/atau kelompok tani dalam penyusunan RDKK sesuai luas areal usaha tani dan/atau kemampuan penyerapan pupuk bersubsidi di tingkat petani, petambak dan/atau kelompok tani diwilayahnya.

BAK
REALOKASI PUPUK BERSUBSIDI
Pasal 7

- (1) Dalam hal kebutuhan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 dan pasal 5 terjadi kekurangan dapat dipenuhi melalui realokasi antar wilayah, waktu dan sub sektor dengan ketentuan realokasi antar kecamatan lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian.
- (2) Apabila alokasi pupuk bersubsidi di suatu kecamatan pada bulan berjalan tidak mencukupi, penyaluran pupuk bersubsidi diwilayahnya dapat dilakukan dengan menggunakan sisa alokasi bulan sebelumnya dan/atau dari alokasi bulan berikutnya dengan tidak melampaui alokasi 1 (satu) tahun, melalui realokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

BAB V
PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 8

- (1) Pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani/petambak dan/atau kelompok tani melalui penyalur Lini IV dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku.
- (2) Penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian oleh penyalur di Lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani diatur sebagai berikut:
 - a. penyaluran pupuk bersubsidi oleh penyalur di lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku dan dibuktikan dengan catatan dan/atau nota pembelian kepada petani/petambak dan/atau kelompok tani;
 - b. penyaluran pupuk sebagaimana dimaksud pada huruf a memperhatikan kebutuhan petani/petambak dan/atau kelompok tani dan alokasi di masing-masing wilayah; dan
 - c. penyaluran pupuk sebagaimana dimaksud pada huruf a sesuai prinsip 6 (enam) tepat yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu.
- (3) Untuk kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi di lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani sebagaimana dimaksud pada ayat (2), UPTD Pertanian berkoordinasi dengan kelembagaan penyuluhan melakukan pendataan RDKK di wilayahnya, sebagai dasar pertimbangan dalam pengalokasian pupuk bersubsidi sesuai alokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 5.

- (4) Optimalisasi pemanfaatan pupuk bersubsidi di tingkat petani/petambak dan/atau kelompok tani dilakukan melalui pendampingan penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi oleh Penyuluh.
- (5) Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi di penyalur Lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani dilakukan oleh petugas pengawas yang ditunjuk sebagai satu kesatuan KPPP Kabupaten.
- (6) Dinas yang memperoleh alokasi dana tugas pembantuan kegiatan Pendampingan Verifikasi dan Validasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2016, melaporkan hasil verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi setiap bulannya kepada Direktur Jenderal.
- (7) Hasil verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilengkapi dengan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak oleh Kepala Dinas.
- (8) Pelaksanaan verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilakukan sesuai Petunjuk Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2016 yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 9

- (1) Pelaksana Subsidi Pupuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, penyalur di lini III dan penyalur di lini IV wajib menjamin ketersediaan Pupuk Bersubsidi saat dibutuhkan Petani/Petambak dan/atau Kelompok Tani di wilayah tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- (2) Untuk menjamin ketersediaan pupuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pelaksana Subsidi Pupuk berkoordinasi dengan Dinas untuk penyerapan Pupuk Bersubsidi sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB VI

HET DAN KEMASAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 10

- (1) Penyalur di Lini IV yang ditunjuk harus menjual Pupuk Bersubsidi sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET).
- (2) HET Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai berikut:

- Pupuk Urea	=	Rp. 1.800,- per kg;
- Pupuk SP-36	=	Rp. 2.000,- per kg;
- Pupuk ZA	=	Rp. 1.400,- per kg;

- Pupuk NPK	=	Rp. 2.300,- per kg;
- Pupuk Organik	=	Rp. 500,- per kg;

- (3) HET pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku untuk pembelian oleh petani, petambak dan/atau kelompok tani di Lini IV secara tunai dalam kemasan sebagai berikut:

- Pupuk Urea	=	50 kg;
- Pupuk SP-36	=	50 kg;
- Pupuk ZA	=	50 kg;
- Pupuk NPK	=	50 kg;
- Pupuk Organik	=	40 kg;

Pasal 11

- (1) Kemasan Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3) harus diberi label tambahan berwarna merah, mudah dibaca dan tidak mudah hilang/terhapus yang bertuliskan:

Pupuk Bersubsidi Pemerintah
Barang Dalam Pengawasan

- (2) Khusus pengadaan dan penyaluran Pupuk Urea bersubsidi berwarna merah muda dan Pupuk ZA bersubsidi berwarna jingga.

BAB VII PENGAWASAN DAN PELAPORAN

Pasal 12

- (1) Pelaksana Subsidi Pupuk wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyediaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi dari Lini I sampai Lini IV sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku serta melakukan pengawalan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani.
- (2) Pelaksana subsidi pupuk wajib melaporkan perkembangan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani/petambak dan/atau kelompok tani setiap bulannya kepada Menteri Pertanian melalui Direktur Jenderal.

Pasal 13

- (1) KPPP Kabupaten wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyaluran, penggunaan dan harga Pupuk Bersubsidi di wilayahnya.
- (2) KPPP Kabupaten dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Penyuluh.

Pasal 14

- (1) KPPP Kabupaten wajib menyampaikan laporan pemantauan dan pengawasan Pupuk Bersubsidi di wilayah kerjanya kepada Bupati.
- (2) Bupati menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan Pupuk Bersubsidi kepada Gubernur.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Katingan.

Ditetapkan di Kasongan
pada tanggal, 16-2-2016

BUPATI KATINGAN,


H. AHMAD YANTENGLIE

Diundangkan di Kasongan
pada tanggal, 17-2-2016

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KATINGAN,


NIKODEMUS

BERITA DAERAH KABUPATEN KATINGAN TAHUN 2016 NOMOR..1A

LAMPIRAN I PERATURAN BUPATI KATINGAN

NOMOR :
TANGGAL :

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : KATINGAN
Sub Sektor : TANAMAN PANGAN
Jenis Pupuk : UREA

No	Kecamatan	Jumlah (Ton)	Kebutuhan Setiap Bulan (Ton)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Katingan Kuala	1677,18	79,83	90,54	69,96	214,54	103,66	104,78	119,07	157,04	164,53	185,72	137,14	250,37
2.	Mendawai	54,75	2,19	2,97	2,31	7,06	3,41	3,44	3,92	5,17	5,41	6,11	4,52	8,24
3.	Kampang	2,63	0,13	0,13	0,10	0,34	0,16	0,17	0,19	0,25	0,26	0,29	0,21	0,40
4.	Tasik Payawan	2,58	0,51	0,13	0,08	0,27	0,14	0,14	0,15	0,19	0,21	0,25	0,18	0,33
5.	Katingan Hillir	27,67	0,90	1,59	1,17	3,59	1,74	1,75	1,98	2,62	2,75	3,11	2,28	4,19
6.	Tewang S. Garing	7,50	0,36	0,39	0,31	0,97	0,46	0,48	0,53	0,70	0,73	0,83	0,62	1,12
7.	Pulau Malan	7,51	0,30	0,39	0,31	0,97	0,47	0,48	0,53	0,70	0,75	0,85	0,62	1,14
8.	Katingan Tengah	9,49	0,45	0,52	0,39	1,21	0,59	0,60	0,68	0,88	0,93	1,05	0,77	1,42
9.	Sanaman Mantikei	3,47	0,18	0,17	0,16	0,44	0,21	0,22	0,24	0,33	0,34	0,38	0,29	0,51
10.	Marikit	4,05	0,15	0,22	0,18	0,52	0,25	0,26	0,29	0,39	0,40	0,45	0,34	0,60
11.	Katingan Hulu	2,12	0,05	0,13	0,08	0,27	0,14	0,14	0,15	0,19	0,21	0,25	0,18	0,33
12.	Petak Malai	2,16	0,09	0,13	0,08	0,27	0,14	0,14	0,15	0,19	0,21	0,25	0,18	0,33
13.	Bukit Raya	0,79	0,04	0,04	0,03	0,10	0,05	0,05	0,05	0,07	0,08	0,09	0,07	0,12
KATINGAN		1801,90	85,18	97,35	75,16	230,55	111,42	112,65	127,93	168,72	176,81	199,63	147,40	269,10

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : KATINGAN
 Sub Sektor : HORTIKULTURA
 Jenis Pupuk : UREA

No	Kecamatan	Jumlah (Ton)	Kebutuhan Setiap Bulan (Ton)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Katingan Kuala	91,86	5,90	2,53	3,37	2,52	1,69	0,84	1,58	9,12	7,75	12,64	6,58	37,34
2.	Mendawai	14,21	0,91	0,39	0,52	0,39	0,26	0,13	0,24	1,42	1,18	1,93	1,01	5,83
3.	Kampilang	0,74	0,05	0,02	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01	0,08	0,07	0,11	0,05	0,28
4.	Tasik Payawan	1,44	0,10	0,04	0,06	0,03	0,01	0,01	0,03	0,14	0,12	0,19	0,11	0,57
5.	Katingan Hilir	6,02	0,38	0,17	0,22	0,16	0,11	0,06	0,10	0,59	0,51	0,83	0,43	2,46
6.	Tewang S. Garing	3,16	0,20	0,09	0,11	0,06	0,03	0,03	0,05	0,30	0,26	0,43	0,22	1,33
7.	Pulau Malan	2,15	0,14	0,06	0,08	0,04	0,02	0,02	0,04	0,22	0,18	0,30	0,16	0,85
8.	Katingan Tengah	2,59	0,17	0,07	0,10	0,07	0,05	0,02	0,05	0,25	0,22	0,36	0,19	1,04
9.	Sanaman Mantikei	1,89	0,12	0,05	0,07	0,03	0,03	0,02	0,03	0,18	0,17	0,28	0,13	0,76
10.	Marikit	1,17	0,08	0,03	0,04	0,02	0,01	0,01	0,02	0,12	0,10	0,17	0,08	0,47
11.	Katingan Hulu	1,43	0,09	0,04	0,06	0,03	0,01	0,01	0,03	0,14	0,12	0,19	0,11	0,57
12.	Petak Malai	1,43	0,09	0,04	0,06	0,04	0,03	0,01	0,03	0,14	0,12	0,19	0,11	0,57
13.	Bukit Raya	1,16	0,08	0,03	0,04	0,03	0,02	0,01	0,02	0,11	0,10	0,17	0,08	0,47
KATINGAN		129,25	8,31	3,56	4,76	3,53	2,38	1,18	2,23	12,81	10,90	17,79	9,26	52,54

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : KATINGAN
 Sub Sektor : PERKEBUNAN
 Jenis Pupuk : UREA

No	Kecamatan	Jumlah (Ton)	Kebutuhan Setiap Bulan (Ton)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Katingan Kuala	4,15	0,35	0,09	0,06	0,06	0,21	0,09	0,20	0,58	0,46	0,35	0,66	1,04
2.	Mendawai	5,37	0,45	0,11	0,08	0,08	0,27	0,11	0,26	0,76	0,60	0,45	0,85	1,35
3.	Kamipang	1,28	0,11	0,03	0,02	0,02	0,06	0,03	0,06	0,18	0,14	0,11	0,20	0,32
4.	Tasik Payawan	8,33	0,70	0,18	0,12	0,12	0,42	0,18	0,41	1,17	0,93	0,70	1,32	2,08
5.	Katingan Hilir	36,56	3,09	0,77	0,51	0,51	1,85	0,77	1,80	5,14	4,10	3,07	5,80	9,15
6.	Tewang S. Garing	29,24	2,47	0,62	0,41	0,41	1,48	0,62	1,44	4,11	3,27	2,45	4,64	7,32
7.	Pulau Malan	8,87	0,75	0,19	0,12	0,45	0,45	0,19	0,44	1,25	0,99	0,74	1,41	2,22
8.	Katingan Tengah	39,13	3,30	0,83	0,55	1,98	0,83	0,83	1,93	5,50	4,38	3,28	6,21	9,79
9.	Sanaman Mantkei	14,75	1,24	0,31	0,21	0,75	0,31	0,31	0,73	2,07	1,65	1,24	2,34	3,69
10.	Marikit	6,92	0,58	0,15	0,10	0,35	0,15	0,15	0,34	0,97	0,77	0,58	1,10	1,73
11.	Katingan Hulu	4,05	0,34	0,09	0,06	0,20	0,09	0,09	0,20	0,57	0,45	0,34	0,64	1,01
12.	Petak Malai	7,07	0,60	0,15	0,10	0,36	0,15	0,15	0,35	0,99	0,79	0,59	1,12	1,77
13.	Bukit Raya	3,13	0,26	0,07	0,04	0,16	0,07	0,07	0,15	0,44	0,35	0,26	0,50	0,79
KATINGAN		168,85	14,24	3,59	2,38	2,38	8,54	3,59	8,31	23,73	18,88	14,16	26,79	42,26

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : KATINGAN
 Sub Sektor : TOTAL
 Jenis Pupuk : UREA

No	Kecamatan	Jumlah (Ton)	Kebutuhan Setiap Bulan (Ton)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Katingan Kuala	1773,19	86,08	93,16	73,39	217,12	105,56	105,71	120,85	166,74	172,74	198,71	144,38	288,75
2.	Mendawai	74,33	3,55	3,47	2,91	7,53	3,94	3,68	4,42	7,35	7,19	8,49	6,38	15,42
3.	Kamipang	4,65	0,29	0,18	0,15	0,38	0,23	0,21	0,26	0,51	0,47	0,51	0,46	1,00
4.	Tasik Payawan	12,35	1,31	0,35	0,26	0,43	0,59	0,33	0,59	1,50	1,26	1,14	1,61	2,98
5.	Katingan Hillir	70,25	4,37	2,53	1,90	4,26	3,70	2,58	3,88	8,35	7,36	7,01	8,51	15,80
6.	Tewang S. Garing	39,90	3,03	1,10	0,83	1,46	2,00	1,13	2,02	5,11	4,26	3,71	5,48	9,77
7.	Pulau Malan	18,53	1,19	0,64	0,51	1,15	0,96	0,69	1,01	2,17	1,92	1,89	2,19	4,21
8.	Katingan Tengah	51,21	3,92	1,42	1,04	1,83	2,62	1,45	2,66	6,63	5,53	4,69	7,17	12,25
9.	Sanaman Mantikei	20,11	1,54	0,53	0,44	0,70	0,99	0,55	1,00	2,58	2,16	1,90	2,76	4,96
10.	Marikit	12,14	0,81	0,40	0,32	0,65	0,62	0,42	0,65	1,48	1,27	1,20	1,52	2,80
11.	Katingan Hulu	7,60	0,48	0,26	0,20	0,37	0,37	0,24	0,38	0,90	0,78	0,78	0,93	1,91
12.	Petak Malai	10,66	0,78	0,32	0,24	0,41	0,53	0,30	0,53	1,32	1,12	1,03	1,41	2,67
13.	Bukit Raya	5,08	0,38	0,14	0,11	0,17	0,23	0,13	0,22	0,62	0,53	0,52	0,65	1,38
KATINGAN		2100,00	107,73	104,50	82,30	236,46	122,34	117,42	138,47	205,26	206,59	231,58	183,45	363,90

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TANAMAN PANGAN**
 Jenis Pupuk : **SP-36**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	309,15	33,01	22,24	25,05	19,33	9,77	24,71	6,98	24,89	28,69	19,24	76,00	19,22
2.	Mendawai	9,74	0,88	0,71	0,79	0,31	0,79	0,22	0,80	0,92	0,62	2,44	0,62	
3.	Kampung	0,47	0,05	0,03	0,04	0,01	0,04	0,01	0,04	0,04	0,04	0,03	0,12	0,03
4.	Tasik Payawan	0,55	0,20	0,03	0,03	0,01	0,02	0,03	0,03	0,03	0,04	0,02	0,10	0,02
5.	Katingan Hilir	1,70	0,18	0,12	0,13	0,05	0,14	0,04	0,14	0,16	0,16	0,11	0,41	0,11
6.	Tewang S. Garing	1,35	0,14	0,09	0,11	0,04	0,11	0,03	0,11	0,11	0,13	0,08	0,34	0,08
7.	Pulau Malan	1,34	0,12	0,09	0,11	0,04	0,11	0,03	0,11	0,13	0,09	0,09	0,34	0,09
8.	Katingan Tengah	1,70	0,18	0,12	0,13	0,05	0,14	0,04	0,14	0,16	0,16	0,11	0,41	0,11
9.	Sanaman Mantikei	0,63	0,07	0,04	0,05	0,02	0,05	0,01	0,05	0,06	0,06	0,04	0,15	0,04
10.	Marikit	0,72	0,06	0,05	0,06	0,02	0,06	0,02	0,06	0,07	0,07	0,05	0,18	0,05
11.	Katingan Hulu	0,37	0,02	0,03	0,03	0,01	0,03	0,01	0,03	0,04	0,04	0,02	0,10	0,02
12.	Petak Malai	0,15	0,02	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,04	0,01
13.	Bukit Raya	0,15	0,02	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,04	0,01
	KATINGAN	328,00	34,96	23,59	26,53	20,52	10,37	26,24	7,41	26,42	30,46	20,42	80,67	20,41

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **HORTIKULTURA**
 Jenis Pupuk : **SP-36**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mel	Jun	Jul	Agss	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	4,55	0,22	0,63	0,63	0,28	0,35	0,26	0,21	0,22	0,41	0,30	0,57	0,48
2.	Mendawai	3,63	0,17	0,50	0,50	0,23	0,28	0,20	0,17	0,18	0,33	0,24	0,45	0,39
3.	Kamipang	0,35	0,02	0,05	0,05	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,04	0,04
4.	Tasik Payawan	0,57	0,02	0,08	0,08	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,05	0,04	0,07	0,06
5.	Katingan Hilir	1,62	0,08	0,22	0,22	0,10	0,13	0,09	0,07	0,08	0,15	0,11	0,20	0,17
6.	Tewang S. Garing	1,27	0,06	0,17	0,18	0,08	0,10	0,07	0,06	0,06	0,11	0,08	0,16	0,13
7.	Pulau Malan	1,40	0,07	0,19	0,19	0,09	0,11	0,08	0,06	0,07	0,13	0,09	0,17	0,15
8.	Katingan Tengah	1,62	0,08	0,22	0,22	0,10	0,13	0,09	0,07	0,08	0,15	0,11	0,20	0,17
9.	Sanaman Mantikei	0,91	0,04	0,13	0,13	0,06	0,07	0,05	0,04	0,04	0,08	0,06	0,12	0,10
10.	Marikit	0,69	0,03	0,09	0,10	0,05	0,05	0,04	0,03	0,03	0,06	0,05	0,09	0,07
11.	Katingan Hulu	0,69	0,03	0,09	0,10	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03	0,06	0,05	0,09	0,07
12.	Petak Malai	0,35	0,02	0,05	0,05	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,04	0,04
13.	Bukit Raya	0,35	0,02	0,05	0,05	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,04	0,04
	KATINGAN	18,00	0,86	2,47	2,48	1,12	1,38	1,01	0,82	0,88	1,63	1,19	2,25	1,91

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **PERKEBUNAN**
 Jenis Pupuk : **SP-36**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	1,33	0,13	0,11	0,11	0,12	0,07	0,12	0,02	0,10	0,04	0,12	0,12	0,25
2.	Mendawai	1,72	0,17	0,15	0,14	0,16	0,10	0,16	0,03	0,13	0,05	0,16	0,16	0,32
3.	Kamipang	0,40	0,04	0,03	0,03	0,02	0,04	0,02	0,01	0,03	0,01	0,04	0,04	0,08
4.	Tasik Payawan	2,66	0,27	0,23	0,22	0,25	0,15	0,25	0,05	0,20	0,07	0,25	0,25	0,50
5.	Katingan Hilir	11,70	1,17	1,01	0,95	1,08	0,65	1,08	0,22	0,87	0,33	1,08	1,08	2,18
6.	Tewang S. Garing	9,35	0,94	0,81	0,76	0,87	0,52	0,87	0,17	0,69	0,26	0,87	0,87	1,74
7.	Pulau Malan	2,83	0,28	0,24	0,23	0,26	0,16	0,26	0,05	0,21	0,08	0,26	0,26	0,53
8.	Katingan Tengah	12,52	1,25	1,08	1,02	1,16	0,70	1,16	0,23	0,93	0,35	1,16	1,16	2,33
9.	Sanaman Mantikei	4,71	0,47	0,41	0,38	0,44	0,26	0,44	0,09	0,35	0,13	0,44	0,44	0,88
10.	Marikit	2,21	0,22	0,19	0,18	0,20	0,12	0,20	0,04	0,16	0,06	0,20	0,20	0,41
11.	Katingan Hulu	1,29	0,13	0,11	0,10	0,07	0,12	0,07	0,02	0,10	0,04	0,12	0,12	0,24
12.	Petak Malai	2,26	0,23	0,20	0,18	0,21	0,13	0,21	0,04	0,17	0,06	0,21	0,21	0,42
13.	Bukit Raya	1,00	0,10	0,09	0,08	0,09	0,06	0,09	0,02	0,07	0,03	0,09	0,09	0,19
	KATINGAN	54,00	5,40	4,66	4,39	5,00	3,00	5,00	1,00	4,00	1,50	5,00	5,00	10,05

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TOTAL**
 Jenis Pupuk : **SP-36**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nop	Des
1	Katingan Kuala	315,02	33,36	22,98	25,78	19,73	10,19	25,09	7,22	25,21	29,14	19,66	76,70	19,96
2	Mendawai	15,10	1,22	1,36	1,43	1,01	0,69	1,16	0,42	1,11	1,30	1,02	3,06	1,33
3	Kampiang	1,22	0,11	0,11	0,12	0,09	0,06	0,10	0,03	0,09	0,09	0,09	0,20	0,14
4	Tasik Payawan	3,78	0,50	0,34	0,32	0,31	0,20	0,31	0,08	0,25	0,16	0,31	0,41	0,58
5	Katingan Hilir	15,02	1,43	1,36	1,31	1,29	0,83	1,31	0,33	1,08	0,63	1,30	1,70	2,46
6	Tewang S. Garing	11,98	1,14	1,07	1,04	1,03	0,66	1,05	0,26	0,87	0,50	1,03	1,36	1,96
7	Pulau Malan	5,57	0,47	0,53	0,53	0,43	0,31	0,45	0,15	0,39	0,33	0,44	0,77	0,76
8	Katingan Tengah	15,84	1,51	1,43	1,37	1,37	0,88	1,39	0,34	1,14	0,65	1,37	1,78	2,61
9	Sanaman Mantikei	6,26	0,58	0,58	0,56	0,53	0,35	0,54	0,14	0,44	0,27	0,54	0,71	1,01
10	Marikit	3,62	0,31	0,34	0,34	0,29	0,20	0,30	0,09	0,26	0,19	0,30	0,47	0,53
11	Katingan Hulu	2,35	0,18	0,24	0,23	0,19	0,14	0,19	0,06	0,16	0,14	0,19	0,30	0,34
12	Petak Malai	2,76	0,26	0,25	0,24	0,24	0,16	0,24	0,06	0,20	0,11	0,24	0,29	0,47
13	Bukit Raya	1,49	0,13	0,14	0,14	0,12	0,09	0,12	0,04	0,10	0,07	0,12	0,17	0,23
	KATINGAN	400,00	41,22	30,72	33,40	26,64	14,75	32,25	9,23	31,30	33,59	26,61	87,92	32,37

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TANAMAN PANGAN**
 Jenis Pupuk : **ZA**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	162,09	8,70	9,66	14,36	11,44	5,77	6,71	4,84	6,76	16,17	17,06	17,04	43,57
2.	Mendawai	5,16	0,23	0,31	0,45	0,37	0,18	0,22	0,16	0,22	0,52	0,55	0,55	1,41
3.	Kamipang	0,25	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03	0,03	0,07
4.	Tasik Payawan	0,25	0,05	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,06
5.	Katingan Hilir	0,89	0,05	0,05	0,08	0,06	0,03	0,03	0,03	0,04	0,09	0,09	0,09	0,24
6.	Tewang S. Garing	0,71	0,04	0,04	0,06	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,07	0,07	0,08	0,19
7.	Pulau Malan	0,71	0,03	0,04	0,06	0,05	0,03	0,03	0,02	0,03	0,07	0,08	0,08	0,19
8.	Katingan Tengah	0,89	0,05	0,05	0,08	0,06	0,03	0,04	0,03	0,04	0,09	0,09	0,09	0,24
9.	Sanaman Mantikei	0,33	0,02	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03	0,03	0,09
10.	Marikit	0,38	0,02	0,02	0,04	0,03	0,01	0,02	0,01	0,02	0,04	0,04	0,04	0,10
11.	Katingan Hulu	0,20	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,06
12.	Petak Malai	0,07	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
13.	Bukit Raya	0,07	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
	KATINGAN	172,00	9,21	10,24	15,22	12,14	6,12	7,12	5,14	7,18	17,17	18,12	18,09	46,26

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **HORTIKULTURA**
 Jenis Pupuk : **ZA**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)												
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mai	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1.	Katingan Kuala	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
2.	Mendawai	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
3.	Kamipang	0,15	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
4.	Tasik Payawan	0,20	0,03	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,03
5.	Katingan Hilir	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
6.	Tewang S. Garing	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
7.	Pulau Malan	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
8.	Katingan Tengah	0,30	0,05	0,03	0,04	0,03	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,05
9.	Sanaman Mantikei	0,20	0,03	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,03
10.	Marikit	0,15	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
11.	Katingan Hulu	0,15	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
12.	Petak Malai	0,15	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
13.	Bukit Raya	0,15	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
	KATINGAN	3,00	0,45	0,28	0,38	0,33	0,14	0,09	0,20	0,10	0,17	0,23	0,19	0,44	

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **PERKEBUNAN**
 Jenis Pupuk : **ZA**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)													
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nop	Des		
1.	Kattingan Kuala	0,11	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
2.	Mendawai	0,15	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
3.	Kampang	0,04	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
4.	Tasik Payawan	0,23	0,02	0,02	0,03	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,03	0,03
5.	Kattingan Hilir	1,11	0,19	0,10	0,12	0,04	0,04	0,08	0,08	0,04	0,06	0,07	0,06	0,05	0,14	0,15
6.	Tewang S. Garing	0,89	0,15	0,08	0,09	0,04	0,04	0,07	0,03	0,05	0,06	0,06	0,05	0,04	0,11	0,12
7.	Pulau Malan	0,27	0,05	0,02	0,03	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,03	0,04
8.	Kattingan Tengah	1,21	0,22	0,11	0,13	0,05	0,05	0,09	0,04	0,03	0,07	0,08	0,07	0,06	0,15	0,16
9.	Sanaman Mantikei	0,42	0,05	0,04	0,05	0,02	0,02	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,06	0,06
10.	Marikit	0,18	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03
11.	Kattingan Hulu	0,11	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
12.	Petak Malai	0,19	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03
13.	Bukit Raya	0,09	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	KATINGAN	5,00	0,75	0,46	0,54	0,20	0,20	0,39	0,17	0,30	0,30	0,33	0,28	0,24	0,64	0,69

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TOTAL**
 Jenis Pupuk : **ZA**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	162,50	8,75	9,69	14,42	11,47	5,79	6,72	4,87	6,78	16,20	17,09	17,08	43,63
2.	Mendawai	5,61	0,29	0,35	0,51	0,41	0,21	0,23	0,19	0,24	0,55	0,58	0,59	1,47
3.	Kamipang	0,44	0,04	0,03	0,04	0,04	0,02	0,02	0,02	0,02	0,04	0,04	0,04	0,10
4.	Task Payawan	0,68	0,10	0,05	0,07	0,05	0,04	0,02	0,03	0,03	0,05	0,05	0,07	0,12
5.	Katingan Hilir	2,31	0,28	0,18	0,23	0,14	0,13	0,08	0,11	0,12	0,17	0,17	0,25	0,44
6.	Tewang S. Garing	1,90	0,23	0,15	0,19	0,12	0,11	0,07	0,09	0,10	0,14	0,14	0,21	0,36
7.	Pulau Malan	1,29	0,13	0,09	0,13	0,09	0,06	0,05	0,06	0,06	0,10	0,11	0,13	0,28
8.	Katingan Tengah	2,41	0,32	0,19	0,24	0,14	0,14	0,09	0,12	0,12	0,17	0,17	0,26	0,45
9.	Sanaman Mantikei	0,95	0,10	0,08	0,10	0,06	0,06	0,03	0,05	0,05	0,07	0,07	0,10	0,18
10.	Marikit	0,72	0,05	0,06	0,08	0,05	0,04	0,03	0,03	0,03	0,06	0,06	0,08	0,15
11.	Katingan Hulu	0,46	0,04	0,04	0,05	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,04	0,04	0,05	0,09
12.	Petak Malai	0,42	0,04	0,04	0,05	0,03	0,03	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03	0,05	0,07
13.	Bukit Raya	0,32	0,04	0,03	0,03	0,03	0,02	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,03	0,06
	KATINGAN	180,00	10,41	10,98	16,14	12,67	6,65	7,38	5,63	7,61	17,62	18,59	18,92	47,39

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TANAMAN PANGAN**
 Jenis Pupuk : **NPK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	3.071,88	224,36	177,70	222,53	237,44	172,84	131,96	180,41	302,80	416,20	153,53	309,14	542,96
2.	Mendawai	110,38	5,97	5,66	7,00	7,68	5,54	4,24	5,80	9,76	10,32	4,94	27,43	16,05
3.	Kamipang	4,43	0,37	0,25	0,31	0,37	0,26	0,21	0,29	0,46	0,50	0,24	0,40	0,77
4.	Task Payawan	4,72	1,39	0,25	0,24	0,30	0,22	0,17	0,21	0,37	0,41	0,20	0,33	0,63
5.	Katingan Hillir	15,88	1,22	1,00	1,18	1,31	0,95	0,73	1,00	1,66	1,78	0,85	1,43	2,76
6.	Tewang S. Garing	12,58	0,98	0,75	0,94	1,05	0,75	0,59	0,79	1,33	1,40	0,67	1,17	2,17
7.	Pulau Malan	12,53	0,81	0,75	0,94	1,05	0,77	0,59	0,79	1,33	1,43	0,69	1,17	2,22
8.	Katingan Tengah	15,88	1,22	1,00	1,18	1,31	0,95	0,73	1,00	1,66	1,78	0,85	1,43	2,76
9.	Sanaman Mantikei	5,86	0,49	0,33	0,47	0,48	0,35	0,27	0,36	0,63	0,64	0,31	0,53	1,00
10.	Marikit	6,75	0,41	0,42	0,55	0,57	0,41	0,31	0,43	0,73	0,76	0,36	0,63	1,18
11.	Katingan Hulu	3,46	0,14	0,25	0,24	0,30	0,22	0,17	0,21	0,37	0,41	0,20	0,33	0,63
12.	Pelak Malai	1,32	0,12	0,08	0,08	0,11	0,08	0,06	0,07	0,13	0,15	0,07	0,13	0,23
13.	Bukit Raya	1,32	0,12	0,08	0,08	0,11	0,08	0,06	0,07	0,13	0,15	0,07	0,13	0,23
	KATINGAN	3.267,00	237,59	188,51	235,73	252,08	183,44	140,11	191,43	321,35	435,91	162,98	344,27	573,59

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **HORTIKULTURA**
 Jenis Pupuk : **NPK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	18,19	1,83	1,33	0,61	1,47	0,46	1,62	1,62	1,64	2,03	1,19	2,18	2,21
2.	Mendawai	9,96	0,99	0,72	0,33	0,81	0,25	0,89	0,89	0,89	1,10	0,66	1,20	1,22
3.	Kamipang	1,36	0,13	0,10	0,04	0,11	0,04	0,13	0,13	0,12	0,15	0,09	0,17	0,17
4.	Tasik Payawan	2,64	0,26	0,19	0,09	0,22	0,07	0,24	0,24	0,23	0,29	0,17	0,32	0,32
5.	Katingan Hilir	18,19	1,83	1,33	0,61	1,47	0,46	1,62	1,62	1,64	2,03	1,19	2,18	2,21
6.	Tewang S. Garing	5,47	0,55	0,40	0,18	0,44	0,14	0,49	0,49	0,49	0,61	0,36	0,66	0,67
7.	Pulau Malan	5,47	0,55	0,40	0,18	0,44	0,14	0,49	0,49	0,49	0,61	0,36	0,66	0,67
8.	Katingan Tengah	5,47	0,55	0,40	0,18	0,44	0,14	0,49	0,49	0,49	0,61	0,36	0,66	0,67
9.	Sanaman Mantikei	2,93	0,29	0,21	0,10	0,24	0,08	0,26	0,26	0,26	0,32	0,19	0,36	0,36
10.	Marikit	2,55	0,26	0,19	0,09	0,21	0,06	0,22	0,22	0,23	0,29	0,16	0,30	0,30
11.	Katingan Hulu	2,64	0,26	0,19	0,09	0,22	0,07	0,24	0,24	0,23	0,29	0,17	0,32	0,32
12.	Petak Malai	1,85	0,18	0,13	0,06	0,14	0,05	0,17	0,17	0,16	0,20	0,12	0,23	0,23
13.	Bukit Raya	1,27	0,13	0,10	0,04	0,09	0,03	0,11	0,11	0,12	0,15	0,08	0,15	0,15
	KATINGAN	78,00	7,80	5,69	2,60	6,32	1,98	6,95	6,95	7,02	8,69	5,12	9,39	9,49

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **PERKEBUNAN**
 Jenis Pupuk : **NPK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agg	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	11,17	0,44	0,28	0,30	0,21	0,24	0,10	0,19	1,30	2,13	1,87	1,50	2,61
2.	Mendawai	14,51	0,57	0,37	0,38	0,27	0,31	0,12	0,25	1,69	2,78	2,42	1,94	3,40
3.	Kamipang	3,41	0,13	0,09	0,09	0,06	0,07	0,03	0,06	0,40	0,65	0,57	0,46	0,80
4.	Taski Payawan	22,43	0,88	0,57	0,59	0,42	0,49	0,19	0,38	2,61	4,30	3,74	3,00	5,26
5.	Katingan Hilir	98,59	3,88	2,49	2,61	1,86	2,14	0,85	1,69	11,49	18,88	16,44	13,18	23,10
6.	Tewang S. Garing	78,80	3,10	1,99	2,09	1,49	1,71	0,68	1,35	9,18	15,09	13,14	10,53	18,46
7.	Pulau Malan	23,89	0,94	0,60	0,63	0,45	0,52	0,20	0,41	2,78	4,57	3,98	3,19	5,60
8.	Katingan Tengah	105,46	4,15	2,66	2,79	1,99	2,28	0,90	1,81	12,29	20,20	17,58	14,10	24,71
9.	Sanaman Mantikei	39,72	1,56	1,00	1,05	0,75	0,86	0,34	0,68	4,63	7,61	6,62	5,31	9,31
10.	Marikit	18,61	0,73	0,47	0,49	0,35	0,40	0,16	0,32	2,17	3,56	3,10	2,49	4,36
11.	Katingan Hulu	10,87	0,43	0,27	0,29	0,21	0,24	0,09	0,19	1,27	2,08	1,81	1,45	2,55
12.	Petak Malai	19,06	0,75	0,48	0,50	0,36	0,41	0,16	0,33	2,22	3,65	3,18	2,55	4,47
13.	Bukit Raya	8,46	0,33	0,21	0,22	0,16	0,18	0,07	0,15	0,99	1,62	1,41	1,13	1,98
	KATINGAN	455,00	17,89	11,47	12,05	8,60	9,86	3,90	7,80	53,02	87,13	75,87	60,82	106,60

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TOTAL**
 Jenis Pupuk : **NPK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mel	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	3.101,24	226,63	179,32	223,43	239,13	173,54	133,67	182,22	305,75	420,37	156,58	312,82	547,78
2.	Mendawai	134,86	7,53	6,75	7,71	8,76	6,11	5,26	6,94	12,34	14,20	8,02	30,57	20,67
3.	Kamipang	9,20	0,63	0,43	0,45	0,55	0,37	0,36	0,47	0,98	1,29	0,90	1,03	1,74
4.	Tasik Payawan	29,79	2,53	1,00	0,92	0,94	0,78	0,60	0,84	3,21	4,99	4,11	3,65	6,21
5.	Katingan Hilir	132,67	6,92	4,81	4,40	4,65	3,55	3,20	4,31	14,79	22,69	18,48	16,79	28,07
6.	Tawang S. Garing	96,86	4,62	3,13	3,21	2,98	2,98	1,75	2,63	11,00	17,10	14,17	12,36	21,30
7.	Pulau Malan	41,89	2,30	1,75	1,76	1,95	1,43	1,28	1,68	4,60	6,61	5,03	5,02	8,48
8.	Katingan Tengah	126,82	5,92	4,05	4,15	3,75	3,38	2,13	3,30	14,44	22,59	18,79	16,19	28,14
9.	Sanaman Mantikei	48,51	2,34	1,54	1,62	1,47	1,28	0,88	1,30	5,52	8,57	7,13	6,20	10,66
10.	Marikit	27,91	1,40	1,07	1,13	1,13	0,87	0,70	0,97	3,13	4,61	3,63	3,42	5,84
11.	Katingan Hulu	16,98	0,82	0,71	0,61	0,72	0,53	0,50	0,64	1,87	2,78	2,19	2,11	3,50
12.	Petak Malai	22,23	1,05	0,70	0,64	0,61	0,54	0,39	0,57	2,52	4,00	3,37	2,91	4,92
13.	Bukit Raya	11,05	0,59	0,39	0,35	0,37	0,30	0,25	0,33	1,24	1,91	1,57	1,41	2,36
	KATINGAN	3.800,00	263,29	205,66	250,38	267,00	195,28	150,96	206,19	381,39	531,73	243,96	414,48	689,68

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TANAMAN PANGAN**
 Jenis Pupuk : **ORGANIK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mel	Jun	Jul	Agg	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	54,13	7,57	4,43	2,64	3,43	3,23	5,61	3,29	3,73	1,19	4,27	3,46	11,27
2.	Mendawai	33,86	4,73	2,77	1,65	2,16	2,02	3,50	2,07	2,34	0,75	2,67	2,16	7,03
3.	Kamipang	6,80	0,95	0,55	0,33	0,44	0,41	0,70	0,42	0,48	0,15	0,53	0,43	1,41
4.	Tasik Payawan	16,91	2,37	1,39	0,83	1,07	1,01	1,76	1,03	1,16	0,37	1,33	1,08	3,52
5.	Katingan Hilir	30,48	4,26	2,49	1,48	1,94	1,82	3,16	1,86	2,11	0,67	2,40	1,94	6,34
6.	Tewang S. Garing	27,05	3,79	2,22	1,32	1,73	1,62	2,81	1,65	1,85	0,59	2,14	1,72	5,62
7.	Pulau Malan	27,05	3,79	2,22	1,32	1,73	1,62	2,81	1,65	1,85	0,59	2,14	1,72	5,62
8.	Katingan Tengah	33,79	4,70	2,78	1,66	2,15	2,02	3,50	2,06	2,32	0,74	2,67	2,16	7,03
9.	Sanaman Mantikei	13,56	1,89	1,11	0,66	0,85	0,81	1,41	0,82	0,95	0,30	1,07	0,87	2,82
10.	Marikit	10,14	1,42	0,83	0,49	0,65	0,61	1,05	0,63	0,69	0,22	0,80	0,65	2,10
11.	Katingan Hulu	10,14	1,42	0,83	0,49	0,65	0,61	1,05	0,63	0,69	0,22	0,80	0,65	2,10
12.	Petak Malai	6,78	0,95	0,55	0,33	0,43	0,40	0,72	0,40	0,48	0,15	0,53	0,43	1,41
13.	Bukit Raya	6,76	0,95	0,55	0,33	0,41	0,40	0,70	0,41	0,48	0,15	0,53	0,43	1,41
	KATINGAN	277,44	38,78	22,70	13,54	17,65	16,57	28,77	16,91	19,12	6,12	21,88	17,70	57,71

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **HORTIKULTURA**
 Jenis Pupuk : **ORGANIK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	1,36	0,16	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
2.	Mendawai	1,36	0,16	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
3.	Kampang	0,70	0,09	0,05	0,07	0,05	0,06	0,06	0,05	0,08	0,04	0,04	0,05	0,06
4.	Tasik Payawan	1,03	0,13	0,07	0,10	0,07	0,09	0,09	0,08	0,11	0,06	0,06	0,07	0,09
5.	Katingan Hillir	1,36	0,17	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
6.	Tewang S. Garing	1,37	0,17	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
7.	Pulau Malan	1,37	0,17	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
8.	Katingan Tengah	1,37	0,17	0,09	0,14	0,10	0,12	0,12	0,11	0,15	0,07	0,08	0,10	0,12
9.	Sanaman Mantikei	1,03	0,13	0,07	0,10	0,07	0,09	0,09	0,08	0,11	0,06	0,06	0,07	0,09
10.	Marikit	0,67	0,08	0,05	0,06	0,05	0,06	0,06	0,05	0,08	0,03	0,04	0,05	0,06
11.	Katingan Hulu	0,67	0,08	0,05	0,06	0,05	0,06	0,06	0,05	0,08	0,03	0,04	0,05	0,06
12.	Petak Malai	0,66	0,08	0,04	0,06	0,05	0,06	0,06	0,05	0,07	0,03	0,04	0,05	0,06
13.	Bukit Raya	0,67	0,08	0,04	0,08	0,05	0,06	0,06	0,05	0,07	0,04	0,04	0,05	0,06
	KATINGAN	13,60	1,66	0,89	1,36	0,98	1,22	1,16	1,10	1,49	0,72	0,80	0,99	1,22

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **PERKEBUNAN**
 Jenis Pupuk : **ORGANIK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	4,18	0,45	0,33	0,25	0,33	0,30	0,30	0,25	0,40	0,22	0,42	0,38	0,55
2.	Mendawai	3,89	0,42	0,32	0,23	0,30	0,28	0,28	0,23	0,37	0,21	0,39	0,35	0,51
3.	Kambarang	1,99	0,21	0,16	0,12	0,15	0,14	0,15	0,12	0,19	0,11	0,20	0,18	0,25
4.	Tasik Payawan	2,63	0,29	0,21	0,16	0,20	0,18	0,19	0,16	0,25	0,14	0,26	0,24	0,34
5.	Katingan Hilir	5,24	0,56	0,42	0,31	0,40	0,37	0,38	0,31	0,51	0,28	0,53	0,47	0,69
6.	Tewang S. Garing	4,53	0,50	0,37	0,27	0,35	0,32	0,33	0,27	0,43	0,24	0,45	0,40	0,60
7.	Pulau Malan	3,89	0,42	0,32	0,23	0,30	0,28	0,28	0,23	0,37	0,21	0,39	0,35	0,51
8.	Katingan Tengah	5,89	0,64	0,48	0,35	0,46	0,42	0,43	0,35	0,57	0,32	0,59	0,53	0,77
9.	Sanaman Mantikei	3,90	0,43	0,32	0,23	0,30	0,28	0,28	0,23	0,37	0,21	0,39	0,35	0,51
10.	Marikit	3,90	0,43	0,32	0,23	0,30	0,28	0,28	0,23	0,37	0,21	0,39	0,35	0,51
11.	Katingan Hulu	3,69	0,39	0,29	0,22	0,28	0,26	0,27	0,22	0,36	0,20	0,37	0,33	0,48
12.	Petak Malai	2,62	0,28	0,21	0,16	0,20	0,18	0,19	0,16	0,25	0,14	0,26	0,24	0,34
13.	Bukit Raya	2,62	0,28	0,21	0,16	0,20	0,18	0,19	0,16	0,25	0,14	0,26	0,24	0,34
	KATINGAN	48,96	5,30	3,97	2,89	3,79	3,45	3,57	2,92	4,74	2,63	4,90	4,41	6,40

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

Kabupaten : **KATINGAN**
 Sub Sektor : **TOTAL**
 Jenis Pupuk : **ORGANIK**

No.	Kabupaten	Jumlah (Ton)	Kebutuhan setiap bulan (Ton)											
			Jan	Peb	Mar	Apr	Mel	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Katingan Kuala	59,67	8,18	4,85	3,02	3,85	3,65	6,03	3,65	4,28	1,49	4,77	3,93	11,94
2.	Mendawai	39,11	5,32	3,17	2,02	2,56	2,42	3,90	2,41	2,86	1,03	3,14	2,61	7,67
3.	Kamipang	9,48	1,25	0,75	0,52	0,64	0,61	0,90	0,59	0,76	0,30	0,77	0,66	1,73
4.	Tasik Payawan	20,57	2,78	1,67	1,09	1,35	1,28	2,04	1,27	1,53	0,57	1,66	1,39	3,95
5.	Katingan Hillir	37,08	4,99	2,99	1,93	2,44	2,31	3,66	2,29	2,76	1,03	3,01	2,52	7,15
6.	Tewang S. Garing	32,94	4,45	2,68	1,73	2,17	2,06	3,25	2,03	2,43	0,90	2,67	2,23	6,34
7.	Pulau Malan	32,31	4,38	2,62	1,69	2,12	2,02	3,20	1,99	2,37	0,87	2,60	2,17	6,26
8.	Katingan Tengah	41,04	5,51	3,34	2,14	2,70	2,56	4,05	2,52	3,04	1,13	3,34	2,79	7,92
9.	Sanaman Mantikei	18,49	2,45	1,50	1,00	1,23	1,17	1,78	1,13	1,43	0,57	1,51	1,29	3,43
10.	Marikit	14,71	1,92	1,20	0,79	1,01	0,94	1,39	0,91	1,14	0,46	1,23	1,04	2,68
11.	Katingan Hulu	14,49	1,89	1,17	0,78	0,99	0,93	1,38	0,90	1,13	0,45	1,21	1,03	2,64
12.	Petak Malai	10,06	1,32	0,80	0,54	0,68	0,64	0,97	0,61	0,80	0,33	0,84	0,72	1,81
13.	Bukit Raya	10,05	1,31	0,80	0,56	0,66	0,65	0,95	0,62	0,80	0,34	0,83	0,72	1,81
	KATINGAN	340,00	45,75	27,55	17,79	22,41	21,25	33,50	20,93	25,34	9,47	27,58	23,10	65,33

No.	Jenis Pupuk/ Sektor/ Sub Sektor	Kebutuhan Pupuk setiap bulan												Jumlah	
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
IV	NPK a. Tanaman Pangan dan Hortikultura - Tanaman Pangan - Hortikultura b. Perkebunan c. Peternakan d. Perikanan Budidaya	245,39	194,19	238,33	258,40	185,42	147,06	198,39	328,37	444,60	168,10	353,65	583,08	3.345,00	
		237,59	188,51	235,73	252,08	183,44	140,11	191,43	321,35	435,91	162,98	344,27	573,59	3.267,00	
		7,80	5,69	2,60	6,32	1,98	6,95	6,95	7,02	8,69	5,12	9,39	9,49	78,00	
		17,89	11,47	12,05	8,60	9,86	3,90	7,80	53,02	87,13	75,87	60,82	106,60	455,00	
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		263,29	205,66	250,38	267,00	195,28	150,96	206,19	381,39	531,73	243,96	414,48	689,68	3.800,00	
		ORGANIK a. Tanaman Pangan dan Hortikultura - Tanaman Pangan - Hortikultura b. Perkebunan c. Peternakan d. Perikanan Budidaya	40,44	23,59	14,90	18,62	17,80	29,93	18,01	20,61	6,84	22,69	18,69	58,92	291,04
			38,78	22,70	13,54	17,65	16,57	28,77	16,91	19,12	6,12	21,88	17,70	57,71	277,44
			1,66	0,89	1,36	0,98	1,22	1,16	1,10	1,49	0,72	0,80	0,99	1,22	13,60
			5,30	3,97	2,89	3,79	3,45	3,57	2,92	4,74	2,63	4,90	4,41	6,40	48,96
			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
			45,75	27,55	17,79	22,41	21,25	33,50	20,93	25,34	9,47	27,58	23,10	65,33	340,00

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016
MENURUT SUBSEKTOR

(Ton)

No.	SUB SEKTOR	UREA	SP-36	ZA	NPK	ORGANIK
1	Tanaman Pangan	1.801,90	328,00	172,00	3.267,00	277,44
2	Hortikultura	129,25	18,00	3,00	78,00	13,60
3	Perkebunan	168,85	54,00	5,00	455,00	48,96
4	Peternakan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Perikanan Budidaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH	2.100,00	400,00	180,00	3.800,00	340,00

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KECAMATAN**

(Ton)

No.	KABUPATEN	JENIS PUPUK					ORGANIK
		UREA	SP-36	ZA	NPK		
1.	Katingan Kuala	1.773,19	315,02	162,50	3.101,24	59,67	
2.	Mendawai	74,33	15,10	5,61	134,86	39,11	
3.	Kanipang	4,65	1,22	0,44	9,20	9,48	
4.	Tasik Payawan	12,35	3,78	0,68	29,79	20,57	
5.	Katingan Hilir	70,25	15,02	2,31	132,67	37,08	
6.	Tewang S. Garing	39,90	11,98	1,90	96,86	32,94	
7.	Pulau Malan	18,53	5,57	1,29	41,89	32,31	
8.	Katingan Tengah	51,21	15,84	2,41	126,82	41,04	
9.	Sanaman Mantikei	20,11	6,26	0,95	48,51	18,49	
10.	Marikit	12,14	3,62	0,72	27,91	14,71	
11.	Katingan Hulu	7,60	2,35	0,46	16,98	14,49	
12.	Petak Malai	10,66	2,76	0,42	22,23	10,06	
13.	Bukit Raya	5,08	1,49	0,32	11,05	10,05	
	KATINGAN	2.100,00	400,00	180,00	3.800,00	340,00	

BUPATI KATINGAN,



H. AHMAD YANTENGLIE